

**PERAN STRATEGIS DINAS PARIWISATA SEBAGAI SALAH SATU AKTOR  
PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI  
(STUDI KABUPATEN GUNUNGKIDUL DARI PERSPEKTIF ILMU  
PEMERINTAHAN)**

**Arum Sumekar Arna Sasili**

**Departemen Politik Dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405 Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email  
[fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

**ABSTRAK**

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul menunjukkan komitmen tinggi Dinas Pariwisata dalam aspek-aspek strategis pengembangan seperti aksesibilitas, amenitas, dan atraksi. Fokus pada pengembangan pantai yang sudah maju disertai dengan partisipasi aktif masyarakat setempat dan kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi landasan kuat. Regulasi yang berlaku memberikan kerangka hukum, sementara proyek infrastruktur, seperti Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS), mencerminkan kolaborasi erat dengan stakeholders.

Pengelolaan lingkungan menjadi fokus, dengan pemilihan lokasi pembangunan yang ramah lingkungan. Pendekatan holistik terlihat dalam perencanaan Dinas Pariwisata, mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Pembangunan pantai dan proyek JJLS menunjukkan keseriusan dalam meningkatkan infrastruktur pariwisata.

Langkah-langkah konkret dan promosi efektif, terutama melalui media sosial, telah meningkatkan popularitas Gunungkidul. Peningkatan kunjungan wisatawan memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat, dengan pelaku usaha lokal mengalami peningkatan pendapatan.

Selanjutnya, Dinas Pariwisata menunjukkan peran komitmen pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan promosi produk lokal. Pembangunan JJLS diharapkan memberikan dorongan ekonomi signifikan. Pendapatan dari operasi bisnis pariwisata, terutama tarif parkir, menjadi kunci mendukung pengembangan infrastruktur.

Pendapatan destinasi wisata, termasuk tarif parkir, memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan pemerintah setempat. Dalam menghadapi masa depan, perlu diperhatikan pengembangan di pantai-pantai yang belum dikembangkan untuk optimalisasi potensi pariwisata. Kesimpulannya, pembangunan pariwisata yang holistik dan berkelanjutan di Gunungkidul memberikan dampak positif berkelanjutan pada ekonomi lokal dan keseimbangan lingkungan.

**Kata Kunci : Peran Dinas Pariwisata, Strategi Pengembangan, Ekonomi Masyarakat**

## **ABSTRACT**

*The development of tourism in Gunungkidul Regency demonstrates the high commitment of the Tourism Office in strategic aspects of development such as accessibility, amenities, and attractions. The focus on developing already advanced beaches, accompanied by active participation of the local community and collaboration with various parties, serves as a strong foundation. Existing regulations provide a legal framework, while infrastructure projects, such as the South Cross Road (JJLS), reflect close collaboration with stakeholders.*

*Environmental management takes center stage, with the selection of environmentally friendly construction sites. A holistic approach is evident in the planning of the Tourism Office, encompassing economic, social, cultural, and environmental aspects. The development of beaches and the JJLS project shows a serious commitment to enhancing tourism infrastructure.*

*Concrete steps and effective promotions, especially through social media, have boosted the popularity of Gunungkidul. Increased tourist visits have a positive impact on the local economy, with local businesses experiencing increased revenue.*

*Furthermore, the Tourism Office demonstrates a commitment to community empowerment through skills training and the promotion of local products. The development of JJLS is expected to provide a significant economic boost. Revenue from tourism business operations, especially parking fees, is crucial in supporting infrastructure development.*

*Revenue from tourist destinations, including parking fees, significantly contributes to the local government's income. Looking ahead, attention should be given to the development of undeveloped beaches to optimize tourism potential. In conclusion, the holistic and sustainable development of tourism in Gunungkidul has a sustained positive impact on the local economy and environmental balance.*

**Keywords: Role of the Tourism Office, Development Strategies, Community Economy**

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata di Indonesia dianggap sebagai sumber pendapatan yang signifikan, memberikan kontribusi terhadap ekonomi nasional, pengembangan wilayah, dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah, khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, memiliki visi untuk menjadikan Indonesia sebagai tujuan pariwisata unggulan tingkat internasional.

Salah satu daerah pariwisata yang dijelaskan adalah Kabupaten Gunungkidul, yang memiliki banyak destinasi pantai. Meskipun memiliki potensi besar, akses jalan ke beberapa pantai masih belum memadai, terutama yang kurang terkenal. Pembangunan infrastruktur yang belum merata dapat menghambat potensi pariwisata dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul memiliki peran penting dalam mengelola pariwisata dan perlu memperhatikan peningkatan sarana dan prasarana, terutama pembangunan jalan dan penerangan di sekitar pantai.

Dengan melihat perbandingan akses jalan antara pantai-pantai terkenal dan yang kurang terkenal, pentingnya infrastruktur yang memadai dalam menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan menjadi jelas. Artikel ini menekankan bahwa pemerintah dan Dinas Pariwisata perlu fokus pada peningkatan aksesibilitas

ke semua destinasi pantai untuk meningkatkan potensi pariwisata, memberikan manfaat ekonomi bagi daerah, dan mencapai visi pariwisata nasional.

## **TUJUAN**

Pertama, fokus penelitian akan difokuskan pada identifikasi dan analisis peran strategis Dinas Pariwisata Gunungkidul sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini mencakup penelitian terhadap peran Dinas Pariwisata dalam merancang kebijakan, mengelola destinasi pariwisata, serta meningkatkan infrastruktur dan pelayanan di sekitar pantai-pantai Gunungkidul. Tujuan lainnya adalah mengevaluasi kontribusi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan daya tarik pariwisata, memajukan ekonomi lokal, dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Tujuan kedua penelitian ini adalah untuk menilai dampak pengembangan wisata pantai terhadap ekonomi lokal di Kabupaten Gunungkidul. Melalui analisis data ekonomi dan keuangan daerah, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana pertumbuhan sektor pariwisata, khususnya wisata pantai, telah memberikan kontribusi positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian juga akan mengidentifikasi dampak pengembangan

wisata pantai terhadap penciptaan lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi dan potensi ekonomi lokal yang dihasilkan dari upaya pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Gunungkidul. UJUAN

## **KERANGKA TEORI**

### **Teori Peran Dinas Pariwisata**

Menurut Poerwadarminta (1995), peran dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu peristiwa. Dinas Pariwisata, sebagai bagian dari struktur pemerintahan daerah, memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengembangkan, mempromosikan, memberikan layanan informasi, dan mengelola destinasi pariwisata. Peran ini mencakup merencanakan pengembangan pariwisata, mengidentifikasi potensi pariwisata, mempromosikan destinasi, memberikan layanan informasi, dan menjaga keberlanjutan destinasi.

### **Teori Strategi Pengembangan Pariwisata**

Menurut The World Tourism Organization (UNWTO), pengembangan pariwisata merupakan rangkaian tindakan untuk meningkatkan kualitas fasilitas destinasi. Strategi-strategi pengembangan

mencakup pemasaran, peningkatan aksesibilitas, pengembangan kawasan pariwisata, variasi jenis objek wisata, pengembangan produk wisata, peningkatan sumber daya manusia, dan kampanye nasional sadar wisata. Fokusnya adalah meningkatkan kepuasan pengunjung dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

### **Teori Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat**

Pariwisata pantai di Kabupaten Gunungkidul memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Dampak tersebut terlihat pada tingkat mikro, meso, dan makro. Pada tingkat mikro, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan diversifikasi mata pencaharian. Pada tingkat meso, terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pembukaan lapangan pekerjaan. Pada tingkat makro, pariwisata mendukung pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi pada PDRB wilayah. Kategorisasi Dampak Pariwisata (Sugianta, 2018)

Dampak pariwisata terhadap ekonomi dapat dikategorikan dalam lima aspek, yaitu pendapatan dari operasi bisnis pariwisata, pendapatan pemerintah, penyerapan tenaga kerja, multiplier effects, dan penggunaan fasilitas pariwisata. Setiap aspek memiliki dampak positif terhadap pengembangan ekonomi lokal.

Dengan kerangka teori ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi peran Dinas Pariwisata, menganalisis strategi pengembangan pariwisata, dan mengevaluasi dampak pariwisata pantai terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Gunungkidul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan karakteristik mendeskripsi fakta yang ada melalui pengamatan dari fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif berupaya untuk dapat menemukan serta menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta akibat yang ditimbulkan terhadap kehidupan mereka (Fadli, 2021). Desain penelitian ini cocok digunakan peneliti dalam melakukan penelitian karena peneliti akan menemukan serta menjelaskan secara naratif tentang peran strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Dinas Pariwisata Dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata**

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan Dinas Pariwisata Gunungkidul,

peran utama Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata pantai Kabupaten Gunungkidul terfokus pada tiga komponen utama, yaitu aksesibilitas, amenities, dan atraksi. Akses jalan menjadi prioritas utama dengan peningkatan infrastruktur sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gunungkidul. Dalam aspek amenities, pembangunan area parkir dan tempat ibadah menjadi fokus, sementara dalam atraksi, pembangunan talut di daerah yang aman dari abrasi dilakukan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pengunjung juga memberikan pandangan penting terkait kondisi jalan menuju pantai, menyoroti kebutuhan akan perbaikan infrastruktur jalan untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas wisatawan. Perhatian terhadap infrastruktur, terutama kondisi jalan, diakui sebagai elemen kunci dalam mendukung pengembangan pariwisata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul memprioritaskan pantai-pantai yang sudah dikenal dan berkembang sebagai fokus pembangunan. Pendekatan ini bertujuan untuk lebih efektif mengalokasikan sumber daya dan dana pembangunan serta meningkatkan pelayanan kepada pengunjung. Fokus pada pantai-pantai yang sudah berkembang juga diarahkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena dapat menarik

rombongan wisatawan yang menggunakan transportasi umum.

Regulasi, seperti Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 5 Tahun 2013, Pergub DIY Nomor 56 Tahun 2014, dan Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 8 Tahun 2020, menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata. Fokus pada pantai-pantai yang telah berkembang juga diakui sebagai strategi untuk memperkenalkan sosial budaya dan tradisi adat Kabupaten Gunungkidul kepada pengunjung.

Dengan merinci aspek-aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya destinasi dalam perencanaan, Dinas Pariwisata Gunungkidul menunjukkan komitmen untuk menciptakan pengalaman pariwisata yang seimbang dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan upaya Dinas Pariwisata dalam memberikan manfaat ekonomi sekaligus melestarikan keberagaman alam dan budaya destinasi.

Dalam konteks pengembangan pariwisata, keseluruhan strategi dan tindakan Dinas Pariwisata Gunungkidul menekankan keberlanjutan, dampak positif pada ekonomi lokal, dan upaya pelestarian lingkungan alam dan budaya di sekitar objek wisata pantai.

Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata Pantai Kabupaten Gunungkidul Sebelum melaksanakan pembangunan, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

merujuk pada Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 5 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pariwisata. Proses pengembangan dan pembangunan infrastruktur diawali dengan beberapa langkah, termasuk:

- a) Program Pembangunan Pemerintah Daerah  
Dinas Pariwisata mengintegrasikan program pembangunan dari Pemerintah Daerah dalam rencana pengembangan pariwisata.
- b) Mekanisme Musyawarah Pembangunan (Bottom-up Planning)  
Masyarakat memiliki peran aktif dalam mengajukan rencana pembangunan melalui mekanisme musyawarah, dimulai dari tingkat desa, kecamatan, hingga tingkat kabupaten.
- c) Master Plan dan DED (Detail Engineering Design)  
Pengembangan master plan dan DED melibatkan partisipasi masyarakat, Pokdarwis, Bappeda, Pemerintah Daerah, dan BKAD untuk memastikan penyusunan rencana yang komprehensif.

Masyarakat berperan aktif dalam mengajukan rencana pembangunan, memastikan aspirasi dan kebutuhan lokal tercermin dalam proyek-proyek yang diusulkan. Dengan melibatkan pemerintah,

masyarakat, dan pihak terkait, Dinas Pariwisata menciptakan sinergi untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

### **Langkah-Langkah Konkrit Pengembangan Pariwisata Berkolaborasi dengan Para Stakeholders**

Dalam keterlibatan stakeholders, Dinas Pariwisata Gunungkidul menunjukkan partisipasi tinggi dari berbagai pihak terkait:

#### **1. Partisipasi Masyarakat Lokal (Pokdarwis)**

Dinas Pariwisata meminta pendapat masyarakat lokal, terutama melalui Pokdarwis yang berperan dalam mengelola pantai. Partisipasi ini membantu dalam pemilihan pantai yang layak untuk dikembangkan.

#### **2. Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) Proyek ini melibatkan kolaborasi dengan pemerintah pusat, provinsi, dan daerah. Keterlibatan pemerintah pusat membantu mengamankan dukungan finansial dan sumber daya lainnya.**

#### **3. Keterlibatan berbagai pihak menciptakan peluang ekonomi langsung bagi masyarakat setempat dan meningkatkan kapasitas proyek. Kolaborasi ini juga menciptakan kesempatan untuk pertukaran pengetahuan antar tingkatan pemerintahan, memastikan solusi yang holistik dan**

berkelanjutan. Dengan demikian, Dinas Pariwisata Gunungkidul memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

### **Praktik Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan**

Dalam pengelolaan sumber daya, Dinas Pariwisata Gunungkidul menerapkan kebijakan berkelanjutan dengan memprioritaskan lokasi yang tidak rawan abrasi. Ini hasil dari evaluasi dampak lingkungan, menunjukkan komitmen dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir. Langkah ini tidak hanya mempertahankan ekosistem pantai, tetapi juga menghindari potensi kerusakan lingkungan. Fokus pada daerah yang aman memberikan sinyal kuat bahwa keberlanjutan ekosistem adalah prioritas utama.

Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) juga mendukung pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Selain meningkatkan konektivitas, JJLS dirancang sebagai daya tarik wisata, menggabungkan mobilitas penduduk, perdagangan, dan konservasi lingkungan. Dinas Pariwisata menekankan bahwa pembangunan ini tidak hanya untuk pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

## **Ketersediaan dan Kualitas Infrastruktur Pariwisata**

Dinas Pariwisata Gunungkidul menunjukkan keseriusan dalam pengembangan infrastruktur, terutama untuk pantai yang sudah berkembang. Namun, perhatian tetap diberikan pada pantai yang belum berkembang agar pembangunan tidak hanya terfokus pada pantai populer. Gambar jalan rusak menuju Pantai Wohkudu memberikan gambaran kondisi infrastruktur yang perlu perbaikan mendesak.

Pembangunan JJLS dan proyek Kelok 18 mencerminkan komitmen pada ketersediaan dan kualitas infrastruktur pariwisata. JJLS tidak hanya meningkatkan konektivitas tetapi juga memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan konservasi lingkungan. Kelok 18, sebagai ikon baru, diharapkan memberikan pengalaman berkendara yang menarik dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata.

Sumber pendanaan dari APBD Kabupaten Gunungkidul menegaskan komitmen finansial untuk peningkatan daya tarik destinasi pariwisata. Fokus pada infrastruktur mendukung penciptaan destinasi pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

## **Upaya Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi di bidang kepariwisataan, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul memiliki struktur organisasi yang melibatkan Sekretariat, Bidang Pemasaran dan Kerja Sama Pariwisata, Bidang Pengembangan Destinasi, serta Bidang Ekonomi Kreatif dan Industri Pariwisata. Dalam menjalankan misinya, Dinas Pariwisata Gunungkidul mengakui pentingnya sumber daya manusia berkualitas dan aset-aset pendukung.

Aset-aset seperti infrastruktur, jalan raya, akomodasi, dan fasilitas umum dianggap penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengalaman positif wisatawan. Dalam mengembangkan sektor pariwisata, Dinas Pariwisata Gunungkidul menggabungkan strategi promosi aktif dengan kolaborasi lintas daerah.

## **Peningkatan Jumlah Wisatawan Setelah Adanya Promosi**

Melalui promosi yang intensif, terjadi peningkatan signifikan jumlah wisatawan yang mengunjungi pantai Kabupaten Gunungkidul. Dinas Pariwisata menggunakan strategi berbasis konten dengan fokus utama pada media sosial, khususnya YouTube. Dengan menciptakan konten menarik dan berkualitas tinggi,



mereka berusaha menarik perhatian wisatawan potensial.

Profil YouTube Pariwisata Kabupaten Gunungkidul digunakan sebagai media utama untuk membagikan konten visual dan informasi terkait destinasi pariwisata. Gambar profil tersebut bertujuan memberikan kesan pertama yang positif dan menarik bagi pengunjung potensial.

### **Peningkatan Usaha Masyarakat sekitar Pantai Kabupaten Gunungkidul**

Gunungkidul, dengan sejumlah pantai terbanyak di wilayahnya, memanfaatkan pariwisata sebagai penyokong terbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD). Infrastruktur yang baik, termasuk jalan yang memadai, mendukung kenyamanan pengunjung dan meningkatkan daya tarik destinasi.

Meskipun mayoritas masyarakat Gunungkidul bermatapencaharian sebagai petani, pariwisata memberikan peluang usaha bagi warga yang tidak memiliki tanah. Dinas Pariwisata memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha, menciptakan dampak positif pada ekonomi lokal.

Pengembangan infrastruktur, seperti Jalur Jalan Lintas Selatan, diharapkan memberikan dorongan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sekitarnya. Dinas Pariwisata

Gunungkidul tidak hanya fokus pada kunjungan ke pantai yang sudah berkembang tetapi juga pantai yang belum berkembang, menciptakan peluang usaha untuk masyarakat sekitar.

### **Peningkatan Usaha Masyarakat sekitar Pantai Kabupaten Gunungkidul**

Dinas Pariwisata Gunungkidul tidak hanya membatasi pengembangan pariwisata pada infrastruktur, melainkan juga melakukan pemberdayaan melalui pelatihan kepada masyarakat. Langkah ini tidak hanya meningkatkan pendapatan langsung masyarakat tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Pemberdayaan komunitas lokal melibatkan pelatihan keterampilan dan promosi produk lokal. Tujuan ganda dari langkah-langkah ini adalah meningkatkan pendapatan langsung masyarakat dan menciptakan dasar ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Dengan memperkuat keterlibatan masyarakat lokal, Dinas Pariwisata Gunungkidul menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif secara holistik.

## **Kontribusi Pendapatan Operasi Bisnis Pariwisata sebagai Sumber Pendanaan Pengembangan dan Perawatan Infrastruktur Destinasi**

Pendapatan dari operasi bisnis pariwisata, terutama melalui tarif parkir, menjadi sumber utama pendanaan untuk pengembangan dan perawatan infrastruktur destinasi wisata di Kabupaten Gunungkidul. Tarif parkir berperan penting dalam menciptakan sumber pendapatan tambahan yang dapat dialokasikan untuk perbaikan jalan, fasilitas pengunjung, dan keberlanjutan lingkungan.

Pemerintah setempat menggunakan pendapatan ini untuk proyek-proyek strategis, seperti perbaikan jalan, sanitasi, dan pencahayaan, yang secara langsung meningkatkan kualitas destinasi pariwisata. Selain itu, tarif parkir memberikan manfaat ekonomi lokal dengan mengumpulkan pendapatan tambahan yang digunakan untuk meningkatkan layanan dan fasilitas di destinasi pariwisata, menciptakan lingkungan yang lebih menarik, dan menciptakan pengalaman pengunjung yang lebih baik.

Tarif parkir juga memiliki dampak positif dalam mengatur penggunaan lahan di sekitar pantai, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung dengan mengurangi kemacetan dan meningkatkan

keamanan. Pendapatan dari tarif parkir dapat diarahkan untuk mendukung inisiatif lokal, seperti program pembangunan masyarakat dan pelatihan keterampilan bagi warga setempat, sehingga memperkuat ekonomi lokal dan memastikan keberlanjutan destinasi pariwisata.

## **Kontribusi Pendapatan Destinasi Wisata Kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Mencakup Dukungan Finansial dan Ide untuk Pengembangan**

Pendapatan dari destinasi wisata, terutama melalui tarif parkir, berperan penting dalam mendukung pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Pendapatan ini tidak hanya menciptakan sumber dana vital tetapi juga mencerminkan keterlibatan aktif pemerintah setempat dalam mengelola dan mengarahkan pengembangan destinasi.

Dengan mengumpulkan dana melalui tarif parkir, pemerintah dapat menghasilkan sumber daya finansial dan ide-ide inovatif untuk mengembangkan destinasi dengan efektif. Tarif parkir tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga menciptakan pola partisipasi positif antara pengunjung dan komunitas setempat. Meskipun belum semua objek wisata menerapkan tarif parkir, keberlanjutan pendapatan ini menciptakan hubungan simbiosis positif antara sektor pariwisata dan pemerintah, menjadikan

pemerintah sebagai katalisator utama dalam mewujudkan potensi penuh destinasi pariwisata. Dinas Pariwisata perlu memperhatikan pengembangan di pantai-pantai yang belum dikembangkan untuk memastikan semua potensi pantai dapat dikelola dengan baik, berkontribusi pada perekonomian, dan memastikan pembangunan yang merata.

### **Penciptaan Lapangan Pekerjaan dan Peluang Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal**

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Terdapat penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata, seperti penjualan oleh pedagang di sekitar tempat wisata, peran sebagai pemandu wisata, dan pekerjaan di staf pengelola destinasi wisata. Peluang usaha juga berkembang di sektor-sektor terkait, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa lainnya.

Kualitas infrastruktur, seperti akses jalan, fasilitas pengunjung, dan sanitasi, memengaruhi tingkat kepadatan wisata di suatu pantai, sehingga pembangunan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan kunjungan wisata, menciptakan peluang usaha, dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat lokal dalam

berbagai sektor usaha, seperti penjualan oleh-oleh, jasa fotografi, dan penyewaan payung, menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Gunungkidul.

### **Dampak Positif pada Sektor Perdagangan dan Peningkatan Pendapatan dengan Kenaikan Signifikan**

Pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul memberikan dampak positif pada sektor perdagangan lokal. Dengan pertumbuhan destinasi pariwisata, pedagang dan penyedia jasa lokal mengalami peningkatan pendapatan, terutama di pantai yang sudah berkembang. Peningkatan kunjungan wisatawan tidak hanya memberikan keuntungan bagi hotel, tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru untuk penjual makanan, toko suvenir, dan penyedia jasa transportasi. Adanya lingkaran ekonomi positif melibatkan sektor-sektor terkait, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa lainnya.

Pembangunan infrastruktur, terutama melalui Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS), memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas ke destinasi pariwisata. Dampak positifnya mencakup peningkatan kenyamanan pengunjung, pertumbuhan jumlah pengunjung, dan peluang usaha bagi masyarakat lokal.

Pembangunan JJLS juga memberikan dampak positif pada infrastruktur umum, seperti perbaikan jalan, penyediaan air bersih, penerangan, dan sanitasi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Data kunjungan wisatawan selama periode 2011-2021 menunjukkan tren peningkatan jumlah kunjungan setiap tahun, kecuali pada tahun 2018 dan selama pandemi COVID-19. Faktor-faktor seperti daya tarik alam, infrastruktur yang baik, kekayaan budaya, dan promosi pariwisata berkontribusi pada popularitas Kabupaten Gunungkidul sebagai destinasi pariwisata.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata mencakup Hasil Retribusi Daerah, Pajak Hiburan, dan Pajak Hotel & Restoran. PAD tumbuh dari Rp 17,94 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 32,87 miliar pada tahun 2019, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi. Meskipun terjadi pemulihan pada tahun 2021, tingkat PAD masih di bawah level sebelum pandemi. PAD dari Pajak Hotel & Restoran tetap menjadi kontributor terbesar, menunjukkan hubungan antara pendapatan dan infrastruktur pendukung seperti hotel dan restoran.

Perlu dicatat bahwa fluktuasi dalam kunjungan wisatawan dan pendapatan pariwisata dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bencana alam, peristiwa global, dan situasi kesehatan. Oleh karena

itu, strategi pengembangan pariwisata yang merata di seluruh Kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan ketahanan sektor pariwisata di masa depan.

### **Peningkatan Kualitas Fasilitas dan Sarana Prasarana Bermanfaat bagi Masyarakat Lokal**

Masyarakat lokal di Kabupaten Gunungkidul merasakan dampak positif dari pembangunan infrastruktur, terutama jalan dan fasilitas pendukung pariwisata. Pantai-pantai yang memiliki jalur yang baik dan fasilitas yang memadai menjadi lebih ramai, karena rombongan pariwisata cenderung mengunjungi tempat dengan akses yang mudah. Fasilitas seperti toilet bersih, mushola, dan akses jalan yang baik di Pantai Indrayanti menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Pembangunan Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS) menjadi strategi penting untuk meningkatkan aksesibilitas ke destinasi pariwisata, khususnya pantai-pantai yang menjadi daya tarik utama. Peningkatan kualitas fasilitas tidak hanya meningkatkan pengalaman pengunjung, tetapi juga menarik lebih banyak pengunjung, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan memberikan kontribusi positif pada ekonomi lokal.

Meskipun terjadi peningkatan, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul diingatkan untuk tetap memperhatikan pantai-pantai yang belum berkembang agar mereka juga dapat memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian lokal dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul. Dengan demikian, strategi pengembangan pariwisata yang merata perlu terus dipertimbangkan untuk memastikan semua wilayah di Kabupaten Gunungkidul dapat mengoptimalkan potensi pariwisata mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan pariwisata, dengan fokus utama pada pembangunan pantai dan proyek Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS). Kolaborasi antara pemerintah dan partisipasi masyarakat lokal didukung oleh regulasi seperti Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 5 Tahun 2013.

Pengelolaan lingkungan dilakukan dengan kebijakan pelestarian alam, termasuk pemilihan lokasi pembangunan yang tidak rawan abrasi. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan dan promosi produk lokal menjadi prioritas, dengan tujuan

menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Upaya pembangunan infrastruktur dan promosi efektif, terutama melalui media sosial, telah meningkatkan popularitas Gunungkidul sebagai destinasi pariwisata. Pendapatan dari tarif parkir memberikan kontribusi signifikan untuk mendukung pengembangan destinasi, meningkatkan sektor pariwisata, dan memberikan dampak ekonomi lokal.

Pengembangan infrastruktur, seperti JJLS, memberikan dampak positif yang signifikan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan volume transaksi ekonomi. Peningkatan kualitas fasilitas dan sarana prasarana memberikan pengalaman wisatawan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Secara keseluruhan, Dinas Pariwisata telah berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan pada ekonomi dan sosial masyarakat setempat melalui langkah-langkah holistik dan berkelanjutan dalam strategi pembangunan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Gunungkidul, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan

efektivitas dan keberlanjutan pengembangan sektor pariwisata.

#### 1) Pengelolaan Lingkungan yang Lebih Proaktif

Menerapkan pemantauan lingkungan yang ketat, lakukan penelitian dampak lingkungan secara berkala.

#### 2) Konservasi Lingkungan

Mengintensifkan upaya konservasi lingkungan di sekitar pantai-pantai pariwisata. Pemeliharaan keberlanjutan alam dan lingkungan akan mendukung daya tarik jangka panjang destinasi, serta memberikan manfaat bagi ekosistem setempat.

#### 3) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Menyusun sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap dampak pembangunan infrastruktur pariwisata.

Dengan pemahaman yang terus menerus terhadap efek positif dan negatif, dapat dilakukan penyesuaian kebijakan untuk meningkatkan efektivitas.

#### 4) Peningkatan Pengelolaan Keuangan Pariwisata

Diperlukan implementasi sistem pengelolaan keuangan yang transparan, publikasikan penggunaan dana secara berkala, dan libatkan auditor independen untuk mengevaluasi penggunaan dana.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Kabupaten Gunungkidul dapat mengoptimalkan potensi pariwisata pantai dengan cara yang berkelanjutan, merata, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat serta lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, namun diharapkan masyarakat dapat merasakan dampak positif dengan lebih banyak lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdoellah, R. Y. (2016). *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.  
Adinugroho, G. (2017). Hubungan Perkembangan Wisata terhadap Ekonomi Wilayah di Gunungkidul Selatan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 18.

Agustina, R. S. (2017). Kontribusi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 6.

Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1 No. 1, 3-4.  
Anggara, S. (2018). *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.

Anisiewicz, P. T. (2014). Small Border Traffic And Cross Border Tourism Between Poland And The Kaliningrad Oblast of The Russian Federation. *Quaestiones Geographicae*, 3(2), 79.

Berutu, O. S. (2022). Analisis Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pesisir Sumatera Utara. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, Volume 2 Nomor 1 , 154.

- Bihuku, S. (2018). Urusan Pemerintahan Konkuren Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *Jurnal Lex Administratum*, Vol. VI/No. 1, 42.
- Desmon, A. (2017). Pengaturan Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar Oleh DPRD dalam Kerangka Otonomi Daerah. *UNES: Journal of Swara Justisia*, Vol.1, No.2, ISSN : 2579-4914, 6.
- Edwards. (1984). *Public Policy Implementing*. (G. C, Ed.) London-England: Jai Press Inc.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, 36.
- Febrianingrum, M. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Desa-Kota*, Vol. 1, No. 2, 141.
- Febyanto, P. K. (2014). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Pantai Krakal Kabupaten Gunungkidul. *Journal Of Marine Research* Volume 3, Nomor 4, 430.
- Grindle, M. S. (1980). *Politics and Policy Implementation in The Third World*. New Jersey: Princenton University Press.
- Harjanti, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Upacara "Rasulan" di Desa Baleharjo, Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Sosialita*, Vol. 11, No.1, 108.
- Jannah, F. M. (2020). Peningkatan Ekonomi di Tengah Pandemi dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.7, 1428.
- Kemendikparekraf. (2022). *Profil Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sejarah, Tugas dan Fungsi*. Retrieved from [kemenparekraf.go.id](https://kemenparekraf.go.id): <https://kemenparekraf.go.id/profil/profil-lembaga>
- Koswara, G. Y. (2018). Prioritas Pengembangan Infrastruktur Pada Wisata Pantai Teluk Hijau Desa Sarongan, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Penataan Ruang*, Vol. 13, No. 2, 64.
- Makwa, H. (2019). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur. *Jurnal Humanitas* Vol. 5 No. 2, 110.
- Pitana, G. (2005). *Sosiologi Pariwisata : Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-Dampak pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Poerwadarminta. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Prastika, S. N. (2018). Studi Perkembangan Pariwisata Dan Pengaruhnya Pada Lingkungan Fisik Di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6 No 1, 110.
- Puspitarini, S. R. (2021). Modernisasi Dorong Kelahiran Tujuan Wisata Daerah. *Jurnal Sospoli* 1(2), 96.
- Quade, E. S. (1984). *Analysis For Public Decisions*. New York: Elsevier Science Publishers.
- Rachmawati. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, 35.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, Volume 12, Nomor 1, 4.

Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. (Syahrani, Ed.) Banjarmasin: Antasari Press.

Saputri, F. R. (2022). Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Perekonomian Kabupaten Gunungkidul 2019-2021. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 2, No. 2, ISSN: 2477-1783, 21.

Setiady, D. (2012). Karakteristika Pantai dalam Penentuan Asal Sedimen di Pesisir Bayah Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Geologi Kelautan*, Volume 10, No. 3., 147.

Subagya, J. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugianta, S. (2018). Dampak Pengembangan Hidden Canyon Beji Guwang Sebagai Destinasi Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Di Desa Guwang Kecamatan Sukawati Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6, No.1, 100.

Sulistiyadi, E. E. (2021). *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Bandar Lampung: AURA Anugrah Utama Raharja.

Suwantoro, G. (2005). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suwena, Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.

Syafnidawaty. (2020, November 8). Data Primer. Retrieved November 2022, from Universitas Raharja: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>

Tahir, A. (2015). *Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.

Utami, S. N. (2021). *Pariwisata: Pengertian Para Ahli dan Indikator*. Jakarta: Kompas.com.

Wahyuni, S. (2020). Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya (Supply) sebagai Aset dan Daya Tarik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah* Volume 14 Nomor 1 , 20.